

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2012:60) Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data di himpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Iskandar (2009:51) Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu, pendekatan ini berdasarkan kenyataan di lapangan. Jadi, dalam hal ini peneliti berusaha memahami, menggali lebih jauh mengenai penerapan model kluster kepada peserta didik berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto yang terletak di Jl. Masjid Baru, Arcawinangun, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Adapun alasan memilih lokasi tersebut karena SD tersebut merupakan sekolah dasar inklusi yang telah menjalankan pendidikan inklusi serta telah menerapkan model kluster dalam proses pembelajaran. Serta SD tersebut paling banyak menerima peserta didik berkebutuhan khusus dibandingkan dengan sekolah yang telah menerapkan layanan pendidikan inklusi di Purwokerto.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah berupa orang atau data-data tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai sesuatu hal yang ingin kita ketahui. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2012:157). Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sugiyono (2009:225) menjelaskan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu mengambil persepsi dari orang-orang tertentu saja, dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru masing-masing kelas, dan guru pendamping khusus (GPK) SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sugiyono (2009:225) menjelaskan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian

ini adalah dokumentasi foto kegiatan, buku, jurnal, serta catatan-catatan tertentu yang mendukung penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Margono (2010:158) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi terstruktur dan terencana. Observasi terstruktur dan terencana adalah teknik pengamatan dengan cara terstruktur-terencana bahwa peneliti sedang melakukan pengamatan, tetapi ada kalanya peneliti tidak terstruktur-terencana atau terencana agar data hasil pengamatan lebih alamiah (Sugiyono, 2010:312).

Observasi dimaksudkan untuk dapat mengetahui penerapan model kluster pada mata pelajaran yang akan diujikan pada ujian nasional dalam ruang lingkup pendidikan inklusi. Selain itu, dapat diketahui juga tentang dampak-dampak yang terjadi dalam proses pembelajarannya.

2. Wawancara

Sugiyono (2012:317) menyatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping khusus.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2009:240) menyatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang. Menurut sugiyono hasil penelitian dengan observasi maupun wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan penggunaan teknik pengumpulan data melalui dokumen seperti sejarah, atau dokumen-dokumen yang lain. Dokumen digunakan untuk menunjukkan data dari hasil observasi dengan dokumen yang ada. Melalui dokumentasi ini peneliti akan memperoleh data berupa profil sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, data guru pembimbing

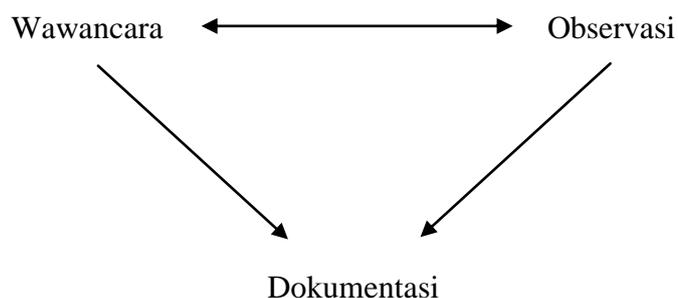
khusus, data siswa berkebutuhan khusus, hasil wawancara dan data-data lain yang menunjang penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Moleong (2012:330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Peneliti mengambil 3 dari 7 teknik keabsahan data, 3 teknik tersebut antara lain:

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2016:274) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dengan wawancara, lalu dengan observasi dan dokumentasi, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk menghasilkan data mana yang bersangkutan untuk menghasilkan data yang dianggap benar. Memungkinkan semua data yang diperoleh benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Gambar 3.1. Triangulasi Teknik

Dari teknik tersebut maka peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan dan kemudian data-data tersebut disusun secara sistematis sehingga menghasilkan data yang valid. Alasan memilih triangulasi teknik yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan berbagai keabsahan data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang sama dari sumber yang berbeda (Sugiyono, 2010:330). Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Guru Pendamping Khusus, dan Guru Kelas. Penggunaan triangulasi sumber akan membuktikan data yang didapat dari sumber yang berbeda yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendamping Khusus, Guru Kelas menghasilkan informasi yang sama. Data yang didapat dari sumber-sumber tersebut akan diolah menjadi data yang sistematis oleh peneliti.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik ialah pengecekan kembali derajat kepercayaan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya.

Triangulasi penyidik juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya (Moleong, 2012:331). Penggunaan triangulasi penyidik dalam penelitian ini melibatkan dosen pembimbing untuk menyusun data yang telah diperoleh dari lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012:371) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan menyusun data yang telah didapatkan dari sumber data di lapangan. Data yang didapat di lapangan masih belum siap disajikan menjadi penelitian, namun perlu dianalisis sehingga memperoleh data yang benar-benar dibutuhkan tersusun secara sistematis dan siap untuk disajikan. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:244) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh peneliti dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, akan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang disajikan benar-benar merupakan data yang diperlukan yang kemudian hasilnya akan di sajikan dalam penyajian data

(Sugiyono,2012:336). Reduksi data yang digunakan oleh peneliti yaitu pada saat setelah mendapatkan data dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memilih data yang dirasa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah direduksi datanya, dan hasilnya disusun ke dalam urutan yang stukturanya dapat dipahami dalam bentuk narasi (Sugiyono, 2012:339), dan kemudian hasilnya akan dibuat kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih mempermudah peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian diperoleh penerapan model kluster kepada siswa berkebutuhan dalam pendidikan inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara, karena kesimpulan tersebut dapat berubah apabila peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012:343). Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan

sejak awal dan kesimpulan tersebut berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.